

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tren mode menunjukkan kemajuan yang semakin cepat sejalan dengan percepatan perkembangan teknologi dan informasi. Dampak dari perubahan tren ini, muncul istilah *fast fashion* yang merujuk pada tren mode baik di skala nasional maupun internasional yang menawarkan produk dengan harga terjangkau dan mudah diperoleh, serta diproduksi dalam jumlah yang besar (Handayani, Rahmawaty, and Rahma 2022). Hal ini menyebabkan kerusakan pada lingkungan termasuk pencemaran air, emisi gas rumah kaca, serta penumpukan limbah tekstil. Sebuah laporan dari Ellen MacArthur Foundation, disebutkan bahwa industri fashion saat ini menghasilkan 92 juta ton limbah tekstil setiap tahun, yang setara dengan truk sampah yang memenuhi landasan pacu bandara sebanyak 2 kali dalam sehari. Dampak ekologis dari limbah tekstil yang dihasilkan ini sangat signifikan. Oleh karena itu, perlu tindakan yang lebih berkelanjutan dalam industri fashion untuk mengurangi dampak negatif, maka dari itu perlu adanya pendekatan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Menurut (Pramodhawardhani, Endrayana, and Retnasari 2021) Sustainable fashion merupakan gerakan untuk mengurangi pengaruh yang muncul karena adanya industri *fast fashion*. Pakaian Bekas merupakan bahan buangan tidak terpakai dengan nilai guna rendah bagi masyarakat jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Pakaian bekas berasal dari beberapa proses, termasuk dari sisa produksi jahitan dan barang-barang rumah tangga yang tidak terpakai lagi. *Upcycle* merupakan kegiatan mengubah barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai fungsional lebih tinggi melalui proses pengolahan yang bertujuan untuk mengatasi masalah busana yang sudah ketinggalan zaman agar tampak modern dan terkini. Menurut (Rosidah et al. 2021) Konsep *Upcycle* menjadi solusi atas permasalahan yang ada seperti halnya Pakaian bekas, yang seringkali disebut sebagai "*pre-loved fashion*," menghadirkan tantangan besar bagi industri mode saat ini.

Pakaian bekas dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sisa produksi pakaian, barang-barang rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi, dan pakaian yang telah mencapai akhir umur pakainya. Menghadapi tantangan ini, praktik *Upcycle* muncul sebagai cara inovatif untuk memanfaatkan pakaian bekas dan mengubahnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan estetika yang tinggi.

Pakaian bekas adalah salah satu komponen penting dalam ekosistem fashion berkelanjutan. Pakaian bekas berasal dari berbagai sumber, dan pemahaman yang mendalam tentang asal-usulnya adalah langkah awal untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pakaian bekas. Salah satu sumber pakaian bekas adalah sisa produksi pakaian di pabrik-pabrik. Proses produksi, seringkali ada potongan-potongan kain, pakaian yang cacat, atau pakaian yang tidak laku yang akhirnya menjadi limbah. Menurut (Tanzil,2021) berpendapat bahwa barang – barang bekas tidak berguna, padahal tanpa disadari, barang tersebut dapat di daur ulang menjadi produk yang bermanfaat dan juga memiliki nilai eknomi. (Rosidah et al. 2021). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di pasar tugu pahlawan pagi, kebanyakan pakaian bekas yang dijual masih memiliki kualitas yang baik. Misalnya masih memiliki serat kain yang kuat, warna yang tidak pudar, namun memiliki cacat atau sedikit noda. Maka dari itu pakaian lama tersebut dapat diolah kembali dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomis dan fungsional.

Upcycle dalam kamus bahasa inggris diartikan sebagai reuse (discarded objects or material) in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original yang diartikan sebagai menggunakan kembali (benda yang tidak terpakai atau bahan) sedemikian rupa untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Tujuan dari *Upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa memerlukan proses pengolahan bahan. *Upcycle* juga berfungsi sebagai solusi memanfaatkan pakaian yang ketinggalan zaman menjadi pakaian yang terkini, serta mengubah pakaian yang longgar menjadi pas yang dapat digunakan kembali (Yusnindya Putri and Kesejahteraan Keluarga 2018)

Terkait melimpahnya pakaian bekas tersebut, dalam buku berjudul “Future of the Consumer Society “ (2009) menjelaskan bahwa Eco Design di dalamnya terdapat produk lifecycle thinking yaitu dalam membuat sebuah pakaian harus memperhatikan dampak akhir yang akan diterima oleh lingkungan (Maghfira and Arumsari 2021).

Bedasarkan permasalahan peneliti berupaya dalam menanggulangi masalah ini yaitu memanfaatkan pakaian lama yang tidak terpakai. Proses dari pada *Upcycle* pakaian ini yaitu dengan mengganti model di beberapa spot lalu menambahkan hiasan menggunakan teknik payet. Setelah itu, dibuat survei dengan cara membagikan kuisioner kepada responden yang dituju untuk pengambilan data. Lalu penulis mengolah data statistik berupa diagram lingkaran dan menganalisis jawaban responden mengenai estetika produk yang mencakup penilaian *dress* putih yang telah di *Upcycle*.

Penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap *Upcycle* Pakaian Lama Dress Putih yang Menggunakan Teknik Payet. Dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik *Upcycle* dalam industri mode. Penelitian ini terfokus pada proses *Upcycle* pakaian lama, khususnya dress putih. Dengan memperluas wawasan mahasiswa mengenai *Upcycle* dan teknik payet, melalui siklus mempertahankan hidup panjang terhadap pakaian, diharapkan mereka dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya praktik berkelanjutan dalam menciptakan pakaian serta mengurangi dampak negatif industri mode terhadap lingkungan. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Upcycle* Pakaian Lama *Dress* Putih yang Menggunakan Teknik Payet”.

B. Batasan Masalah

Sesuai permasalahan dalam penelitian ini maka diperlukan batasan masalah agar tidak terjadi perluasan masalah maka peneliti membatasi

masalah sebagai berikut :

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan konsep *Upcycle* pakaian lama / *thrifting* dress putih menggunakan teknik payet.
2. Proses pembuatan penerapan konsep *Upcycle* pakaian lama / *thrifting* dress putih menggunakan teknik payet.
3. Hasil jadi penerapan konsep *Upcycle* pakaian lama / *Thrifting* dress putih menggunakan teknik payet terhadap hasil jadi pakaian *thrifting*.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara *Upcycle* Pakaian Lama menjadi pakaian yang memiliki daya Tarik dengan menggunakan teknik payet.
2. Bagaimana penggunaan teknik payet dalam *Upcycle* pakaian lama untuk mendukung prinsip – prinsip desain.
3. Bagaimana pengaruh penggunaan dress putih yang di *Upcycle* dengan teknik payet terhadap hasil jadi pakaian *thrifting*.

D. Tujuan Penelitian

1. Agar pakaian lama menjadi pakaian yang memiliki daya tarik dengan menggunakan teknik payet.
2. Mengetahui teknik payet dalam *Upcycle* pakaian lama untuk mendukung prinsip - prinsip desain.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan dress putih yang di *Upcycle* dengan teknik payet terhadap hasil jadi pakaian *thrifting*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Progam Studi

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi institut yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah Tekstil Modifikasi, dan peningkatan kualitas praktikum dengan metode serta teknik modifikasi tekstil yang inovatif.

2. Bagi Praktisi Busana

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai teknik payet serta informasi

tentang prinsip – prinsip desain untuk menciptakan pakaian yang menarik dan estetik.

3. Bagi Industri Garmen

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengaruh penggunaan dress putih yang di *Upcycle* dengan teknik payet terhadap hasil jadi pakaian *thrifting*. Selain itu memberikan petunjuk bagi palaku fashion *thrifting* untuk meningkatkan daya tarik produk pakaian *thrifting*.

4. Bagi Konsumen

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan *Upcycle* pakaian lama menggunakan teknik payet. Dengan menjadikan pakaian lama menjadi pakaian yang lebih menarik.